

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013

Atika Putri Dewi, Eryati Darwin, Edison

Abstrak

Di kota Padang cakupan imunisasi sebesar 88,1% dengan cakupan terendah di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya sebesar 81,8%. Serta Kelurahan Parupuk Tabing merupakan kelurahan yang cakupannya terendah dan angka drop-out tertinggi sebesar 12,9% di tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap bayi di wilayah kerja Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013. Metode: Jenis penelitian ini analitik dengan desain cross-sectional. Populasi adalah ibu yang memiliki bayi usia 1-2 tahun di Kelurahan Parupuk Tabing. Jumlah sampel 63 orang diambil secara Random Sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan observasi. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan analisis uji Chi-Square pada $\alpha=0,05$. Didapatkan 57,1%, responden memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dan 63,5% responden yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang imunisasi dasar lengkap. Didapatkan adanya hubungan bermakna antara kedua variabel tersebut. Kesimpulan: terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di kelurahan Parupuk Tabing wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya. Sehingga disarankan kepada kader posyandu dan petugas puskesmas agar memberikan penyuluhan tentang imunisasi, fungsi, dan jadwal pemberian imunisasi tersebut.

Kata kunci: imunisasi dasar lengkap, pengetahuan

Abstract

In the city of Padang immunization coverage was 88.1% with the lowest coverage in the Lubuk Buaya Public Health Centre was 81.8% .Village of Parupuk Tabing was the lowest coverage and highest drop-out rate of 12.9% in 2012. This study aims to determine relationship of the level of mother's knowledge with base complete infant immunization in the Village of Parupuk Tabing Lubuk Buaya Public Health Centre working area in the City of Padang in 2013. Type of this study is analytic study in the form of a cross - sectional design. The population of this study is all of mothers with babies aged 1-2 years in the Village of Parupuk Tabing. The number of samples taken 63 Random Sampling. Data were collected by interviews using questionnaires. Computerized data processing and analisis performed by Chi - Square test at $\alpha = 0.05$. Obtained 57.1% of respondents are fully immunized and 63.5 % of the respondents have sufficient knowledge about the complete basic immunization. There was a significant correlation between the two variables ($p=0,000$). There was a significant relationship between mother's knowledge to complete basic immunization in infants in Village of Parupuk Tabing Lubuk Buaya Public Health Centre working area. So it is advisable to officer cadre of health posts and health centers that provide counseling about immunization, function, and the immunization schedule.

Keywords: complete basic immunization, knowledge

Affiliasi penulis : Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

Korespondensi : Atika Putri Dewi, email : atikaputi4312@gmail.com
Telp: 085274264528

PENDAHULUAN

Indonesia sehat 2015 adalah target dari berbagai program yang terdapat dalam MDGs. Salah satu program tersebut adalah menurunkan angka kematian balita sebesar dua-pertiganya antara 1990 sampai 2015. Untuk memenuhi program ini maka di bentuk dua indikator yaitu angka kematian balita dan cakupan imunisasi campak pada usia satu tahun. Angka kematian balita pada tahun 1990 jumlahnya 97 per 1000 kelahiran hidup. Cakupan imunisasi campak pada anak usia satu tahun terus meningkat setiap

tahunnya dalam rangka mencapai target MDGs sebesar 90% tahun 2015.¹

Imunisasi dasar lengkap yang di berikan pada bayi usia 0 – 9 bulan adalah 3 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 4 dosis Polio, 3 dosis DPT, dan 1 dosis Campak. Campak adalah imunisasi terakhir yang diberikan pada bayi. Ini dapat diartikan cakupan imunisasi campak sebagai indikator bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap.²

Profil kesehatan Indonesia di bidang imunisasi tahun 2011 digambarkan dalam cakupan imunisasi campak nasional adalah 93,65%. Rentang cakupan ini terdapat di Papua (69,9%) dan DKI Jakarta (101,7%). Persentasi ini menurun 5,35% jika dibandingkan dengan cakupan campak nasional pada

tahun 2012 yaitu 86,3%. Rentang cakupan ini terdapat di Sulawesi Selatan (44,5%) dan Sumatra Selatan (99,1%).³ Hal ini menimbulkan ketimpangan kembali dengan target cakupan imunisasi UCI yaitu sebesar 82% tahun 2011 dan 85% tahun 2012.

Alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Alasan motivasi berupa penundaan imunisasi, kurangnya kepercayaan tentang manfaat imunisasi dan adanya rumor yang buruk tentang imunisasi. Alasan situasi berupa tempat pelayanan imunisasi yang terlalu jauh, jadwal pemberian imunisasi yang tidak tepat, ketidakhadiran petugas imunisasi, kurangnya vaksin, orang tua yang terlalu sibuk, adanya masalah dengan keluarga, anak yang sakit, terlalu lama menunggu dan biaya yang tidak terjangkau. Namun yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi berikutnya dan ketakutan akan efek samping imunisasi.⁴ Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi pada bayi.

Cakupan imunisasi campak di Sumatera Barat tahun 2010 adalah 66,3% menurun dibandingkan tahun 2007 sebesar 75,4%. Persentase rincian imunisasi pada tahun 2010 yaitu, BCG 71,8%, Polio 63,5%, DPT-HB 51,0%, dan Campak 66,3%. Jika dibandingkan dengan tahun 2007 imunisasi BCG (83,1%) menurun sebesar 11,3%, imunisasi polio (69,4%) menurun sebesar 5,9%, imunisasi DPT-HB (64,2%) menurun sebesar 13,2%, dan imunisasi Campak (75,4%) menurun sebesar 9,1%.⁵ Namun angka ini kembali meningkat pada tahun 2011 sebesar 19% yaitu 85,3% berdasarkan data Dinkes Sumbar tahun 2012.⁶

Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang 2012, cakupan imunisasi campak kota padang tahun 2011 adalah 88,1%, angka ini sudah mencapai target yang seharusnya dan dapat dikatakan cukup tinggi. Namun angka ini belum merata di semua kabupaten/kota. Cakupan imunisasi campak terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya yaitu sebesar 81,8%. Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu mulai dari 2008 sebesar 91,8%, 2009 sebesar 96,4%, dan 2010 sebesar 92,63%, walaupun relative meningkat namun menurun pada tahun 2011. Persentase angka *drop out* Campak-DPTHB1 tahun 2011 di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya sebesar 9,4%. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu mulai dari 2008 sebesar 10,9%, 2009 sebesar 3,7%, dan 2010 sebesar 7,5%. Walaupun angka tersebut menurun pada tahun 2009, tetapi meningkat kembali tahun 2010 dan kembali meningkat tahun 2011.^{7,8} Jadi angka ini terus meningkat sejak 2010 setiap tahunnya.

Berdasarkan laporan program imunisasi tahunan 2011 di wilayah Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya, ternyata alasan yang mempengaruhi belum tercapainya target adalah masih ada sebagian ibu-ibu yang masih belum mengerti tentang kegunaan imunisasi.⁹ Sehingga dari jumlah sasaran sebesar 2.411 bayi hanya 1.972 (81,8%) bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan untuk kemungkinan - kemungkinan lain tidak dipermasalahkan.

Berdasarkan survei dari 6 kelurahan yang menjadi cakupan Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya, kelurahan Parupuk Tabing merupakan kelurahan dengan cakupan imunisasi campak terendah dibandingkan dengan kelurahan lainnya pada tahun 2012. Sedangkan angka *drop-out* DPT-HB1-Campak di kelurahan ini adalah yang paling tinggi pada tahun 2012 sebesar 12,9%.⁹ Hal ini menunjukkan adanya suatu permasalahan dalam pelaksanaan program imunisasi di kelurahan tersebut.

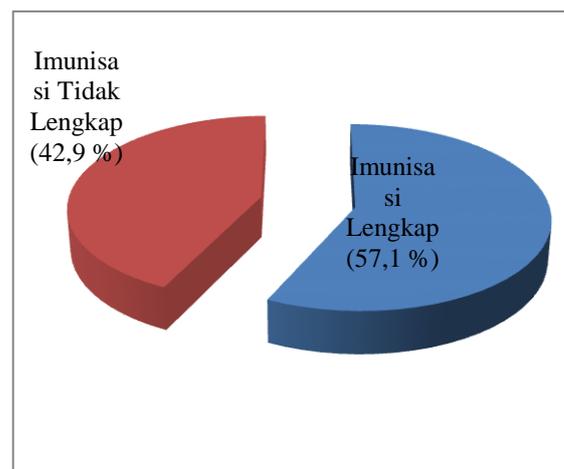
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain cross-sectional. Penelitian dilakukan pada ibu di kelurahan Parupuk Tabing wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya kota Padang. Dilaksanakan pada bulan Maret 2013 sampai September 2013.

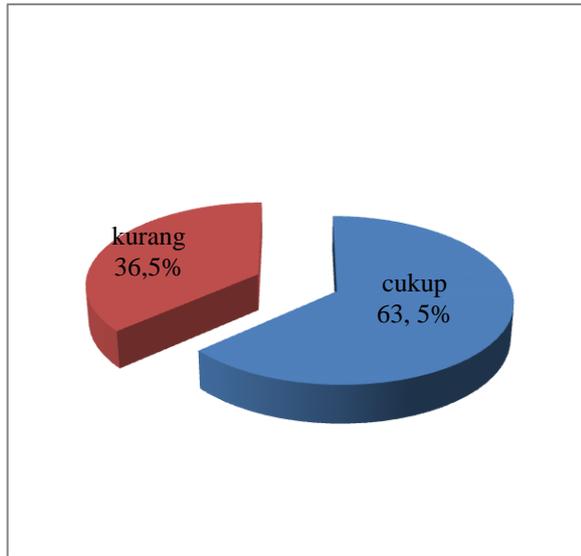
Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 1 -2 tahun yang berada di Kelurahan Parupuk Tabing. Sampel diambil secara random sampling di posyandu. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan dan variabel terikat adalah kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Instrument penelitian menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Tahun 2013

Gambar 1 menunjukkan lebih dari separuh responden mengimunitasikan bayinya secara lengkap, yaitu sebanyak 57,1%.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Parupuk Tabing Tahun 2013

Gambar 2 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 63,5%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Menurut Pertanyaan Penelitian Mengenai Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Tahun 2013

No	Kuesioner	Menjawab Benar	
		f	%
1.	Definisi Imunisasi	60	95
2.	Manfaat imunisasi	61	97
3.	Tempat mengimunitasi	63	100
4.	Jenis imunisasi	63	100
5.	Waktu mulai mengimunitasi	63	100
6.	Frekuensi pemberian Hepatitis B	24	38
7.	Usia pemberian Hepatitis B	30	48
8.	Frekuensi pemberian BCG	51	81
9.	Usia pemberian BCG	43	68
10.	Frekuensi pemberian DPT	34	54
11.	Usia pemberian DPT	30	48
12.	Frekuensi pemberian Polio	17	27
13.	Usia pemberian Polio	21	33
14.	Frekuensi pemberian Campak	54	86
15.	Usia pemberian Campak	54	86
16.	Fungsi imunisasi BCG	31	49
17.	Fungsi imunisasi DPT	49	78
18.	Fungsi imunisasi Hepatitis B	29	46
19.	Fungsi imunisasi Polio	37	59
20.	Fungsi imunisasi Campak	55	87
21.	Efek samping imunisasi	62	98

Tabel di atas menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan ibu berdasarkan pertanyaan yang di

sajikan. Didapatkan adanya beberapa pertanyaan yang di jawab oleh kurang dari 60% responden.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013

Pengetahuan	Pemberian Dasar Lengkap		Imunisasi Lengkap		Total F	Total %	OR	95% CI	P value
	Tidak Lengkap f	%	F	%					
Cukup	5	12,5	35	87,5	40	100			
Kurang	22	95,7	1	4,3	23	100	154,00	16,856-1407,004	0,000
Jumlah	27	42,9	36	57,1	63	100			

Keterangan:

f : Frekuensi

OR : Odds Ratio

CI : Confidence Interval

Tabel di atas menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap, dengan OR sebesar 154.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 57,1% responden (3 orang) memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Niendra (2012) di wilayah kerja Puskesmas Ulak Karang Kecamatan Padang Utara sebesar 64,4%.¹⁰

Menurut Widiastuti, dkk (2008) pada penelitiannya tentang Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku ibu dalam Memberikan Imunisasi Dasar kepada Bayinya di Desa Banyutowo Kabupaten Kendal, faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap adalah pengetahuan ibu, jarak rumah ke tempat pelayanan dan dukungan tokoh masyarakat. Namun dari hasil uji statistik didapatkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi adalah pengetahuan ibu.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian diketahui lebih dari setengah responden yang memiliki bayi 1 sampai 2 tahun di kelurahan Parupuk Tabing memiliki pengetahuan yang cukup tentang imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 40 orang (63,5%). Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan rata-rata responden adalah cukup.

Namun untuk beberapa pertanyaan dalam kuesioner tentang pengetahuan imunisasi dasar lengkap ditemukan kurang dari 60% ibu yang menjawab dengan benar. Pertanyaan tersebut adalah mengenai frekuensi pemberian Hepatitis B, usia pemberian Hepatitis B, frekuensi pemberian DPT, usia pemberian DPT, frekuensi pemberian Polio, usia pemberian Polio, fungsi imunisasi BCG, fungsi imunisasi Hepatitis B, dan fungsi imunisasi Polio. Kemungkinan penyebab hal ini adalah kurangnya ibu terpapar dengan materi yang di tanyakan, sehingga

ibu tidak dapat menjawabnya. Hal ini dapat dicegah dengan pemberian penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap kepada ibu. Penyuluhan tersebut harus mencakupi semua hal yang berhubungan tentang imunisasi terutama tentang jadwal pemberian, frekuensi pemberian dan fungsi dari masing-masing imunisasi tersebut. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Serta dengan pemahaman tersebut ibu dapat membawa anaknya untuk diberikan imunisasi dasar lengkap.

Hasil penelitian yang didapatkan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Josiman (2012) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas Depok 1 Yogyakarta yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi di Puskesmas Depok 1 Yogyakarta adalah cukup.¹²

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Jetis kecamatan KarangnongkoKlaten oleh Karina dan Warsito (2012) didapatkan dari 88 responden terdapat 62,5% (55 responden) memiliki pengetahuan baik, dan 37,5% (33 responden) memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi dasar balita. Menurutnyapengetahuan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal yang baru.¹³

Menurut Tarwoto (2003) dalam Karina dan Warsito, pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia individu. Semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki, dan mudah untuk menerima perubahan perilaku, karena usia ini merupakan usia paling produktif dan umur paling ideal dalam berperan khususnya dalam pembentukan kegiatan kesehatan. Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.¹³

Walaupun terdapat persamaan hasil dengan beberapa penelitian tersebut, namun hal ini belum sepenuhnya dapat disamakan. Ini disebabkan adanya kemungkinan perbedaan antara pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang disajikan oleh penelitian-penelitian tersebut. Jadi masih terdapat kemungkinan adanya rendahnya pengetahuan bila dihadapkan dengan kuesioner yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persentase pemberian imunisasi dasar lengkap lebih banyak pada ibu dengan pengetahuan cukup (87,5%) dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang (4,3%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di kelurahan Parupuk Tabing tahun 2013 dengan nilai $p < 0,05$ dan *Odds Ratio* (OR) = 154 yang artinya ibu dengan pengetahuan cukup memiliki peluang 154 kali untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dian Ayubi (2009) tentang Kontribusi Pengetahuan Ibu Terhadap Status Imunisasi Anak di Tujuh Provinsi di Indonesia yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status kelengkapan imunisasi anak. Dan di temukan bahwa anak yang mempunyai ibu dengan pengetahuan baik mempunyai peluang untuk memperoleh imunisasi lengkap sebesar 2,39 kali daripada anak dengan ibu berpengetahuan rendah.¹⁴

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa adanya kecenderungan seseorang yang berpengetahuan tinggi akan lebih cenderung untuk berperilaku baik dalam bidang kesehatan dalam hal ini berperilaku mengimunisasikan anaknya.¹⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data hasil penelitian dan pembahasan menyangkut hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kelurahan Parupuk Tabing wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2013, dapat di ambil kesimpulan bahwa lebih dari separuh responden memberikan imunisasi lengkap pada bayi di kelurahan Parupuk Tabing wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi di kelurahan Parupuk Tabing wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Namun ada beberapa pertanyaan yang hanya bisa dijawab oleh sedikit ibu, yaitu tentang frekuensi, jadwal, dan fungsi dari masing-masing imunisasi tersebut. Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS MDGs. Indikator MDGs. 2000. (diunduh 10 Maret 2013). Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://mdgs-dev.bps.go.id/>
2. Menti Kesehatan RI. Keputusan menteri kesehatan RI no.1059. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2004.
3. Kementrian Kesehatan RI. Profil kesehatan Indonesia tahun 2012. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2012.
4. Menti Kesehatan RI. Keputusan menteri kesehatan RI No.482. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2010.
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2010. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2011.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Pointer program imunisasi di provinsi Sumatera Barat. Padang: Dinas Kesehatan Sumatera Barat; 2012.
7. Dinas Kesehatan Kota Padang. Laporan tahunan 2010. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang; 2011.
8. Dinas Kesehatan Kota Padang. Laporan Tahunan 2011. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang; 2012.
9. Puskesmas Lubuk Buaya. Laporan program imunisasi 2011. Padang; 2012.
10. Nindrea RD. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Ulak Karang Kecamatan Padang Utara Tahun 2012 (skripsi). Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas; 2012.
11. Widiastuti YP, dkk. Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya di desa Banyutowo Kabupaten Kendal. Jurnal PDII. 2008; 1(1) (diunduh 20 September 2013). Tersedia dari: URL: HYPERLINK

- <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1108714.pdf>
12. Josiman A. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan status kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Depok (skripsi). Yogyakarta; 2012.
 13. Karina AN, Bambang EW. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar balita. *Jurnal Nursing Studies*. 2012; 1(1):30-5. (diunduh 20 September 2013). Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>
 14. Ayubi, Dian. Kontribusi Pengetahuan Ibu terhadap Status Imunisasi Anak di Tujuh Provinsi di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Bangsa*; 7(1). (diunduh 24 Maret 2013). Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://www.balitbangdasumsel.net/data/download/20100414130019.pdf>